

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM RUBRIK OPINI SURAT
KABAR *KOMPAS* EDISI MARET 2017 SEBAGAI ALTERNATIF
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

DINDA NOVIANA

A310130021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM RUBRIK OPINI SURAT
KABAR *KOMPAS* EDISI MARET 2017 SEBAGAI ALTERNATIF
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DINDA NOVIANA

A310130021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Andi Haris Prabawa, M.Pd)

NIK. 412

HALAMAN PENGESAHAN

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM RUBRIK OPINI SURAT
KABAR *KOMPAS* EDISI MARET 2017 SEBAGAI ALTERNATIF
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

OLEH :

Dinda Noviana

A310130021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 8 Agustus Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.

(Ketua Dewan Penguji)

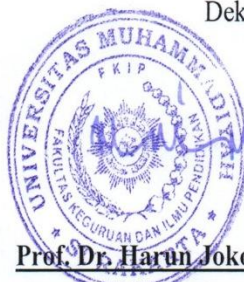
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum.

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dandisebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2017

Penulis,



Dinda Noviana

A310130021

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM RUBRIK OPINI SURAT
KABAR KOMPAS EDISI MARET 2017 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN
AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang datanya bersumber pada Rubrik Opini Surat Kabar *Kompas* Edisi Maret 2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan dengan teknik padan pragmatis. Penelitian ini memiliki tiga tujuan. (1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017. (2) mengidentifikasi fungsi tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017. (3) Mendeskripsikan penerapan tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Ada tiga hal yang disampaikan dalam penelitian ini. (1) Terdapat bentuk tindak tutur representatif yang ditemukan pada Rubrik Opini surat kabar *kompas* Edisi Maret 2017 berupa kalimat. Jumlah data yang ditemukan sebanyak 78 data. (2) Tindak tutur representatif yang ditemukan pada Rubrik Opini Surat Kabar *Kompas* Edisi Maret 2017. Ada lima fungsi tindak tutur representatif yang ditemukan pada rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017. a) Menyatakan, sejumlah 18 data. b) Menyarankan, sejumlah 27 data. c) Membual, sejumlah 2 data. dan d) Mengeluh, sejumlah 18 data. e) Mengklaim atau menuntut, sejumlah 13 data. (3) Penelitian tentang tindak tutur representatif dalam wacana tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017 dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif di SMA kelas XII pada materi memproduksi teks opini. Hal ini relevan dengan Kompetensi dasar 4.2 memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik secara lisan maupun tulisan.

Kata kunci: Pragmatik, bentuk, dan fungsi tindak tutur representatif

ABSTRACT

This research uses descriptive qualitative research type whose data comes from Rubric Opinion Newspaper Compass Edition March 2017. Technique of data collecting is done by using technique of recall and technique of note. Data analysis using the method of padan with pragmatic pad technique. This study has three objectives. (1) To describe the form of representative speech acts in the rubric of opinion of Kompas newspaper in March 2017 edition. (2) To identify the function of representative speech act in the opinion rubric of Kompas newspaper in March 2017 edition. (3) To describe the application of representative speech act in the rubric of opinion of Kompas newspaper Edition of March 2017 as Indonesian language teaching materials in high school. There are three things that are presented in this research. (1) There is a form of representative speech act found in the Rubric of Opinion of Kompas newspaper in March 2017 Edition in the form of sentence. The

amount of data found is 78 data. (2) Representative speech acts found in Composite Newspaper Rubric Edition March 2017 Edition. There are five functions of representative speech act found in the rubric of opinion opinion Kompas newspaper edition March 2017. a) Declare, a number of 18 data. b) Suggest, a total of 27 data. c) Bragging, a total of 2 data. d) Complaining, a total of 18 data. e) Claim or claim, 13 data. (3) The research on representative speech acts in the discourse of Kompas edition of March 2017 edition can be used as an alternative to innovative teaching materials in SMA XII class on materials producing opinion text. This is relevant to basic competence 4.2 produces historical texts, news, advertisements, editorials / opinions, and novels both orally and in writing.

Keywords: Pragmatic, form, and function of speech act representative

1. PENDAHULUAN

Media masa cetak tidak surut oleh perkembangan zaman yang semakin mengarah pada media masa elektronik. Hal ini dibuktikan dengan masih *eksisnya* beberapa macam media masa cetak terutama surat kabar. Dari dahulu sampai sekarang surat kabar masih menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat dalam mencari berbagai macam informasi, berita, dan hiburan. Di daerah Surakarta, surat kabar sendiri tidak hanya satu jenis. Ada berbagai macam surat kabar yang beredar antara lain *Kompas*, *Suara Merdeka*, *Solopos*, *Jawa Pos* dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan surat kabar *Kompas* sebagai sumber data, karena surat kabar ini merupakan salah satu surat kabar yang bertaraf nasional di Indonesia dan tata bahasa yang digunakan pada koran tersebut sesuai dengan kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Rubrik yang terdapat pada koran harian *Kompas* di antaranya rubrik berita utama, bisnis dan keuangan, humaniora, opini, sosok, politik dan hukum, olahraga, nama dan peristiwa, nusantara, metropolitan, dan olahraga.

Individu yang berinteraksi dengan individu yang lain akan menghasilkan sebuah tuturan yang berupa bahasa. Tuturan merupakan segala ucapan yang dihasilkan setiap manusia. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tindak tutur representatif dikarenakan tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang banyak dijumpai dalam tuturan manusia. Tindak tutur representatif seringkali mempengaruhi mitra tutur untuk mempercayai apa yang dituturkan oleh penutur. Pada wacana opini terutama pada rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017

penulis atau penutur banyak menggunakan tuturan representatif untuk mempengaruhi pembaca atau mitra tutur terhadap pendapat yang telah disampaikan.

Penggunaan tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar *Kompas* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia. Pembelajaran tindak tutur representatif dalam rubrik opini digunakan pada jenjang SMA khususnya kelas XII, hal ini sesuai dengan kompetensi inti (KI) 4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan Kompetensi dasar (KD) 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas. Banyaknya teks opini pada surat kabar berfungsi untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir kritis dan kreatif serta bertindak efektif dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata.

Penelitian mengenai tindak tutur banyak dilakukan oleh beberapa ahli. Penelitian Farisi (2014) melakukan penelitian "*Speech Act of Iltifat and its Indonesian Translation Problems*" bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 60% dari tindak tutur iltifat diterjemahkan dengan menggunakan prosedur literal. Jumlah yang signifikan dari terjemahan harfiah dari ayat-ayat menegaskan bahwa Kementerian Agama cenderung menggunakan metode literal terjemahan. Ananda (2014) melakukan penelitian "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan Varian Iklan *Pond's* Di Televisi Swasta" bahwa peneliti ini menunjukkan bahwa dari 20 slogan iklan yang diteliti, 18 slogan mengandung bentuk tindak tutur deklaratif tidak langsung dan 2 slogan mengandung bentuk tindak tutur imperatif. Dari 20 slogan yang diteliti, 18 slogan mengandung fungsi tindak tutur komisif dan 2 slogan mengandung fungsi tindak tutur direktif. Hal ini berarti bentuk tindak tutur slogan yang dominan adalah deklaratif tidak langsung. Fungsi tindak tutur yang dominan adalah komisif.

Aminifard (2014) melakukan penelitian "*Speech Act of Suggestion Across Language Proficiency and Gender in Iranian Context*" bahwa penelitian

ini mengungkapkan persamaan dan perbedaan antara penduduk asli bahasa Inggris dan peserta didik EFL Iran dalam hal saran bentuk yang dihasilkan. Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa tingkat kemahiran bahasa yang berbeda tidak menghasilkan signifikan perbedaan produksi saran tindak tutur. Nastri (2006) melakukan penelitian “The Construction of Away Messages: A Speech Act Analysis” bahwa penelitian ini menyelidiki sejauh mana tujuan-tujuan komunikatif tercermin dalam struktur bahasa pesan jauh, dengan memeriksa tindak tutur dilakukan melalui produksi 483 meninggalkan pesan dibuat oleh 44 peserta.

Arani (2012) melakukan penelitian “*A Study of Directive Speech Acts Used by Iranian Nursery School Children: The Impact of Context on Children’s Linguistic Choices*” bahwa penelitian ini investigasi direktif tindak tutur anak mengkonfirmasi fakta bahwa mereka sadar parameter sosial bicara. Mereka menggunakan bentuk linguistik yang berbeda dari apa yang digunakan oleh orang dewasa sebagai kesopanan penanda, seperti, sopan 2 jamak subjek-kesepakatan pada verba, "tolong" dan "terima kasih" kata. Mereka menggunakan declaratives dengan kekuatan ilokusi untuk menandai jarak. Al-Ghazali (2014) melakukan penelitian “*Pragmatic Difficulties in the Production of the Speech Act of Apology by Iraqi EFL Learners*” bahwa penelitian ini tingkat sosial-pragmatis menafsirkan permintaan maaf seperti yang dipahami dan digunakan oleh Irak EFL universitas peserta didik.

Krisyanti (2016) melakukan penelitian “Tindak Tutur Ilokusi Asertif Tokoh Utama 沈梦君 Shen Meng Jun Dalam Film 《20 Once Again 重返20岁》 (Chóng Fǎn Èrshí Suì) Karya Leste Chen”, bahwa penelitian ini ditemukan lima bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang digunakan oleh tokoh utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn dalam film 《20 Once Again 重返 20岁》 (chóng fǎn èrshí suì) karya Leste Chen, yaitu bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan (stating), menyarankan (suggesting), mengeluh (complaining), mengklaim (claiming), dan membual (boasting). Bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang paling dominan adalah bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan (stating), menyarankan (suggesting), dan mengeluh (complaining).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian fenomena tentang apa yang diamati oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak-catat. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak atau penyimakan dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik pragmatis. Menurut Sudaryanto (2015:17-18) metode padan pragmatis adalah metode analisis dengan alat penentu mitra wicara atau mitra tutur. Pada penelitian ini keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012:241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Rustono, dalam Rakhmah (2014:41) Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang mengingat penuturannya kepada kebenaran atas apa yang dituturkannya. Di bawah ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tindak Tutur Representatif dalam Rubrik Opini SuratKabar *Kompas* Edisi Maret 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA.

3.1 Bentuk Tindak Tutur Representatif dalam Rubrik Opini Surat Kabar *Kompas* Edisi Maret 2017

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis ditemukan 5 bentuk tindak tutur representatif sebagai berikut, (a) menyatakan (*stating*), (b) menyarankan (*suggesting*), (c) membual (*boasting*), (d) mengeluh (*complaining*), dan (e) mengklaim (*claiming*).

3.1.1 Tindak Tutur Representatif – Menyatakan

Tindak tutur representatif menyatakan adalah tuturan yang mengungkapkan suatu informasi atau menginformasikan sesuatu kepada lawan tutur. Tindak tutur representatif menyatakan cenderung bersifat subyektif artinya informasi yang diungkapkan berdasarkan pengertiannya sendiri. Berikut adalah hasil pembahasan tindak tutur representatif menyatakan dalam wacana tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017.

- (1) *Optimisme itu seolah sudah terasa ketika di Malaysia, perdana Menteri Najib Razak mengungkapkan, Aramco berkomitmen melakukan investasi 7 miliar dollar AS. (K/TR/1 Mar 17/01).*

Data (1) termasuk tindak tutur representatif menyatakan sebab dalam tuturan tersebut penutur atau penulis bermaksud untuk mengungkapkan informasi mengenai apa yang diungkapkan oleh perdana Menteri Najib Razak. Informasi tersebut disampaikan oleh penulis berdasarkan pengertiannya. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat “*Aramco berkomitmen melakukan investasi 7 miliar dollar AS*”. Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan bahwa perusahaan minyak nasional Arab Saudi (Aramco) akan melakukan perjanjian penanaman modal 7 miliar dolar AS dengan negara Indonesia. Maksud dari penutur adalah menjelaskan kepada lawan tutur mengenai kunjungan Raja Salman ke Indonesia bertujuan untuk menjalin kerja sama di bidang investasi. Dengan demikian, pembaca akan percaya terhadap ujaran penutur/penulis mengenai informasi yang disampaikan.

- (2) *Keterangan pers juru bicara KPK bahwa masih ada lima hakim konstitusi yang belum melaporkan harta kekayaan mereka mengejutkan kita semua. (K/TR/3 Mar 17/05).*

Data (2) termasuk tindak tutur representatif menyatakan sebab dalam tuturan tersebut penutur atau penulis bermaksud untuk mengungkapkan informasi mengenai apa yang diungkapkan oleh juru bicara KPK. Informasi tersebut disampaikan oleh penulis berdasarkan pengertiannya. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat “*masih ada lima hakim konstitusi yang belum melaporkan harta kekayaan mereka mengejutkan kita semua*”. Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan bahwa masih ada lima

hakim konstitusi yang belum melaksanakan kewajibannya dalam menyerahkan laporan harta kekayaan pejabat negara (LHKPN) kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Hal tersebut menimbulkan kecurigaan terhadap terjadinya korupsi yang dilakukan penyelenggara negara.

3.1.2 Tindak Tutur Representatif – Menyarankan

Tindak tutur representatif menyarankan adalah tuturan yang diungkapkan berfungsi untuk memberi anjuran kepada lawan tutur. Anjuran yang diungkapkan penutur pada umumnya ada yang menjalankan dan ada yang tidak menjalankan. Penggunaan tindak tutur representatif menyarankan dalam wacana tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017 dapat terlihat pada data berikut.

- (3) *Namun, kita juga harus menyadari, tak mungkin menyerahkan tanggung jawab pemberantasan premanisme hanya kepada aparat semata, mengingat kompleksnya akar persoalan premanisme. (K/TR/1 Mar 17/19)*

Data (3) termasuk tindak tutur representatif menyarankan sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud untuk menyampaikan sebuah saran atau anjuran kepada lawan tutur mengenai pemberantasan premanisme. Penutur memberikan saran atau anjuran kepada lawan tutur untuk menyadari, bahwa pemberantasan premanisme bukan hanya tanggung jawab aparat semata. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat “*kita juga harus menyadari, tak mungkin menyerahkan tanggung jawab pemberantasan premanisme hanya kepada aparat semata,*”.

- (4) *Perlu didorong kerja sama ekonomi-bisnis saling menguntungkan untuk menurunkan kesenjangan kemakmuran di negara masing-masing. (K/TR/3 Mar 17/24)*

Data (4) termasuk tindak tutur representatif menyarankan sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud untuk menyampaikan sebuah saran atau anjuran kepada lawan tutur mengenai perlunya kerjasama ekonomi-bisnis yang saling menguntungkan. Dengan adanya kerjasama yang saling menguntungkan dapat menurunkan kesenjangan kemakmuran di negara masing-masing. Tuturan

menyarankan yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dapat dilihat pada kalimat “*Perlu didorong kerja sama ekonomi-bisnis saling menguntungkan*”.

3.1.3 Tindak Tutur Representatif – Membual

Tindak tutur representatif membual adalah tindak tutur yang hanya omong kosong tidak ada kebenarannya sama sekali dengan apa yang dituturkan. Penutur bercakap yang bukan-bukan untuk menyombongkan diri terhadap lawan tutur. Penggunaan tindak tutur representatif mengeluh dalam wacana tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017 dapat terlihat pada data berikut.

- (5) *Pemotongan anggaran EPA sejak lama menjadi target Partai Republik. Masalahnya, sebagian besar anggaran badan ini disalurkan ke negara bagian untuk program populer seperti mengubah pabrik yang terlantar menjadi stadion olahraga atau sarana publik lain. (K/TR/2 Mar 17/46)*

Data (5) termasuk tindak tutur representatif membual sebab dalam tuturan tersebut penutur (pemerintahan Trump) membohong kepada lawan tutur karena EPA sendiri menyebut pemotongan anggaran akan membahayakan perlindungan lingkungan dan kesehatan masyarakat jika pemotongan anggaran EPA digunakan untuk kepentingan militer. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat “*mengubah pabrik yang terlantar menjadi stadion olahraga*”

- (6) *Kebuntuan dan keputusasaan itu yang pada akhirnya mendorong mereka melakukan perlawanan. Mereka menginginkan perubahan segera serta dengan cara-cara ekstrem dan kekerasan yang melanggar hukum. (K/TR/7 Mar 17/47)*

Data (6) termasuk tindak tutur representatif membual sebab dalam tuturan tersebut penutur mengungkapkan bahwa perlawanan mereka akan dilakukan dengan cara ekstrem dan kekerasan. Namun hukum yang semestinya membela justru dirasa mengesampingkan. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat “*Mereka menginginkan perubahan segera serta dengan cara-cara ekstrem dan kekerasan yang melanggar hukum*”

3.1.4 Tindak Tutur Representatif – Mengeluh

Tindak tutur representatif mengeluh adalah tindak tutur yang diungkapkan untuk menyatakan suatu penderitaan, kesakitan, dan kekesalan/kekecewaan terhadap hal-hal yang menimbulkan perasaan tidak senang. Penggunaan tindak tutur representatif mengeluh dalam wacana tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017 dapat terlihat pada data berikut.

- (7) *Premanisme dan mahalunya logistik menjadi kanker yang mengganggu aktivitas dan pertumbuhan ekonomi. (K/TR/1 Mar 17/48)*

Data (7) termasuk tindak tutur representatif mengeluh sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menyampaikan rasa kekesalan mengenai premanisme yang meresahkan pengguna jalan di jalur lintas Sumatera. Mahalnya logistik juga mengganggu aktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dalam tuturan mengeluh tersebut terdapat verba pemarah penanda mengeluh berupa bentuk kata “*kanker*”.

- (8) *Dengan posisi konstitusional yang tinggi, disayangkan jika hakim konstitusi ternyata belum sepenuhnya menjalankan peran dan fungsi itu. Bagaimana mau menjalankan peran sebagai penjaga konstitusi kalau hakim konstitusi itu sendiri mengabaikan kewajiban undang-undang untuk melaporkan kekayaannya. (K/TR/3 Mar 17/49)*

Data (8) termasuk tindak tutur representatif mengeluh sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud untuk menyampaikan rasa kekesalan mengenai kewajiban hakim konstitusi yang tidak dijalankan dengan semestinya. Hakim konstitusi telah mengabaikan kewajiban undang-undang tentang laporan harta kekayaan dan tidak menjalankan perannya sebagai penjaga konstitusi dan ideologi. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat “*hakim konstitusi ternyata belum sepenuhnya menjalankan peran dan fungsi itu*” dan “*hakim konstitusi itu sendiri mengabaikan kewajiban undang-undang untuk melaporkan kekayaannya*”.

3.1.5 Tindak Tutur Representatif – Mengklaim atau menuntut

Tindak tutur representatif mengklaim atau menuntut adalah tindak tutur yang bersifat memaksa dan harus dituruti oleh penutur atau lawan tutur. Penggunaan

tindak tutur representatif mengklaim dalam wacana tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017 dapat terlihat pada data berikut.

- (9) *Negara tak boleh kalah melawan premanisme karena dampaknya bukan hanya pada ketertiban dan keamanan, melainkan juga daya saing, iklim usaha, investasi, dan pertumbuhan. (K/TR/1 Mar 17/66)*

Data (9) termasuk tindak tutur representatif menuntut sebab dalam tuturan yang dituturkan oleh penutur cenderung bersifat memaksa lawan tutur untuk melakukan suatu hal yang diinginkan oleh penutur. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur mengharuskan lawan tutur untuk bertindak melakukan perlawanan terhadap premanisme yang telah meresahkan pengguna jalan di jalur lintas Sumatera. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat “*negara tak boleh kalah melawan premanisme*”.

- (10) *Kita sadar, gerakan radikal umumnya muncul sebagai reaksi terhadap adanya rasa ketidakadilan atau marginalisasi, baik menyangkut persoalan ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. (K/TR/7 Mar 17/69)*

Data (10) termasuk tindak tutur representatif menuntut sebab dalam tuturan tersebut penutur meminta mengajak semua pihak untuk memanusiakan manusia dan kita sadar bahwa adanya ketidakadilan atau marginalisasi memunculkan gerakan radikal. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat “*gerakan radikal umumnya muncul sebagai reaksi terhadap adanya rasa ketidakadilan atau marginalisasi*”.

3.2 Tindak Tutur Representatif sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII Semester 2

Tindak tutur representatif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran atas tuturan yang dikatakannya. Tiap tuturan (dalam wacana atau percakapan) yang disampaikan oleh penutur atau penulis kepada mitra tutur atau pembaca mempunyai makna atau maksud dengan tujuan tertentu (Putrayasa, 2014:86). Penggunaan bahasa yang baik akan mempermudah seorang pembaca atau lawan tutur dalam memahami sebuah makna dan tujuan yang disampaikan dan menghindari terjadinya suatu kesalah pahaman antara penutur dengan lawan tutur. Bahasa dapat digunakan untuk mengemukakan pengetahuan atau menanyakan sesuatu yang belum atau sedikit diketahui. Selain itu, bahasa dapat digunakan untuk

memerintah lawan bicara dengan berbagai cara, secara halus atau kasar, secara langsung atau tidak langsung, secara literal atau nonliteral (Wijana, 2015:92).

Surat kabar harian *Kompas* merupakan salah satu media cetak yang berfungsi sebagai penyampaian informasi atau penyaluran pesan secara tertulis. Ada beberapa rubrik yang terdapat pada koran tersebut salah satunya yaitu rubrik opini. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII semester 2 guru dapat menggunakan rubrik opini pada surat kabar *Kompas* sebagai alternatif bahan ajar materi memproduksi teks opini. Banyaknya wacana teks opini pada surat kabar dapat membantu siswa dalam menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas, meningkatkan keterampilan siswa dalam berfikir kritis dan kreatif. Penggunaan bahasa pada sebuah teks opini banyak menggunakan tindak tutur representatif di dalamnya. Dengan demikian, guru dapat menerapkan penggunaan tindak tutur representatif pada rubrik opini khususnya pada wacana tajuk rencana dalam surat kabar *Kompas*.

4. PENUTUP

Ada tiga simpulan yang diperoleh dari hasil analisis penelitian ini. *Pertama*, Sebagian besar jenis tindak tutur representatif terdapat pada rubrik opini/editorial khususnya pada wacana tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017. Bentuk tindak tutur representatif yang ditemukan sebanyak 78 bentuk dan tuturan tersebut berupa kalimat berita. *Kedua*, Tindak tutur representatif pada penelitian ini memiliki beberapa fungsi, antara lain (a) fungsi menyatakan, (b) fungsi menyarankan, (c) fungsi membual, (d) fungsi mengeluh, dan (e) fungsi mengklaim atau menuntut. *Ketiga*, Penelitian tentang tindak tutur representatif dalam wacana tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017 dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif di SMA kelas XII pada materi memproduksi teks opini. Hal ini relevan dengan Kompetensi dasar 4.2 memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik secara lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazalli, Mehdi Falih dan Mohanad A. Amert Al-Shammary. 2014. "Pragmatic Difficulties in the Production of the Speech Act of Apology by Iraqi EFL Learners." *Jurnal Advances in Language and Literary Studies* 5(6): 239-245. Diakses pada 25 Februari 2017 (<https://journals.aiac.org.au/index.php/alls/article/view/597>).
- Aminifard, Yasser, Ebrahim Safaei, dan Hamdollah Askari. 2014. "Speech Act of Suggestion Across Language Proficiency and Gender in Iranian Context." *International Journal of Applied Linguistics & English Literature* 3(3). Diakses pada 25 Februari 2017 (<https://journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/article/view/1151>).
- Ananda, Nova Avidia, I made Sutama, dan I Gede Nurjaya. 2015. "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan Varian Iklan *Pon's* di Televisi Swasta." *e-Jurnal PBS Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1). Diakses pada 25 Februari 2017 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/5414>).
- Arani, Shohreh Shahpouri. 2012. "A Study of Directive Speech Acts Used by Iranian Nursery School Children: The Impact of Context on Children's Linguistic Choices." *International Journal of Applied Linguistics & English Literature* 1(5): 163-175. Diakses pada 26 Februari 2017 (<http://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/article/view/773>).
- Farisi, Zaka Al. 2014. "Speech Act of *Iltilaf* and its Indonesian Translation Problems." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 4(2): 78-90. Diakses pada 25 februari 2017 (<http://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL/article/view/685>).
- Krisyanti, Laurentia Widya. 2016. "Tindak Tutur *Ilokusi* Asertif Tokoh Utama 沈梦君 Shen Meng Jun dalam Film 《20 Once Again 重返20岁》 (Chóng Fǎn Èrshí Suì) Karya Leste Chen." *Jurnal Mandarin UNESA* 1(1). Diakses pada 26 Februari 2017 (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/15899>).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nastri, Jacqueline, Jorge Pena, dan Jeffrey T. Hancock. 2006. "The Construction of Away Messages: A Speech Act Analysis." *Jurnal of Computer Mediated-Communication* 11. Di akses pada 26 Februari 2017 (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1083-6101.2006.00306.x/full>).

Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rakhmah, Zulfira Hildana. 2014. "Tindak Tutur Ilokusi Representatif dalam Komik *Seratoes Ploes Aspirasi* Karya Haryadhi: Sebuah Kajian Pragmatik." *Jurnal Skriptorium* 2(2): 148-149. Diakses pada 26 Februari 2017 (<http://repository.unair.ac.id/27491/>).

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijana, I Dewan Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.